

KHUTBAH IDUL ADHA 1443H
Peran Berkorban bagi Peningkatan Kualitas Manusia
MASJID NUURUL HIDAYAH, KAMP.PITARA PANCORAN MAS DEPOK

DR.H.A.SOFWAN

ALLAHU AKBAR 3X ALLAHU AKBAR WALILLAHILHAMD.

Setelah hamdallah dan sholawat diiringi tahmid dan takbir yang terus berkumandang di sekitar kita dan bahkan mendunia.

Pada pagi hari ini di 10 Dzulhijjah umat islam seluruh dunia turut meramaikan dengan melakanakan Sholat idul adha disertai gema takbir dan dilanjutkan dengan pemotongan berqurban. Hari yang mulia ini, diramaikan dan diperingati dengan khusus' didasari atas sejarah ketaatan Nabi Ibrahim atas perintah Allah dalam penyembelihan anaknya Nabi Ismail. Sejarah tersebut dilanjutkan Rasulullah SAW sebagai nilai ibadah ummatnya, walaupun saat adanya perbedaan waktu di kalangan ummat. Namun harus tetap menjaga persatuan ummat, seperti halnya perbedaan tangan kanan dan kiri. Keduanya seiring dan saling membantu, Serahkan hanya kepada Allah jualah yang berwenang memberikan penilaian dan balasan bagi orang yang taat menjalankan perintahNYA. Umat Islam di seluruh dunia merayakan Idul Adha dengan sholat dan berqurban, sementara para jemaah Haji usai menunaikan wukuf di Arofah. Perintah NYA pasti ada unsur Hikmah, termasuk Idul Adha, diantaranya:

1. **Meneladani ketakwaan Nabi Ibrahim AS**, Ganjaran berqurban akan sampai kepada-Nya melalui ketakwaan. Hikmah didapat dari **sejarah berqurban**, ketika Nabi Ibrahim AS membuktikan ketakwaannya kepada Allah. Bersama putra yang dicintainya, Ia berserah diri untuk melakukan apa yang telah

diperintahkan. Allah pun membalas ketakwaan keduanya dengan ganjaran besar dan derajat yang tinggi. Dari sejarah tersebut, umat Islam sebagai ummat Rasulullah sudah sepatasnya meneladani ketaatan rasul terdahulu, terutama **kisah Nabi Ibrahim** yang menjadi cikal bakal turunnya perintah berqurban.

2.Meningkatkan kualitas diri

Haji dan qurban yang termasuk cakupan ibadah Idul Adha bukan sekadar ritual keagamaan semata, tetapi juga menjadi sebuah usaha peningkatan kualitas diri. Jika dijalankan dengan ikhlas dan landasan taqwa yang kuat, ibadah tersebut dapat menguatkan kesadaran, pengendalian, serta pengelolaan diri seorang muslim. Aktivitas berqurban, khususnya, dapat meneguhkan empati bagi muslim yang menjalankannya. Peningkatan kualitas diri melalui ibadah ini juga bisa membentuk akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh umat Islam tanpa terkecuali.

2. **Motivasi peningkatan taraf hidup**, Selain Idul Adha ini dapat meningkatkan kualitas diri, hikmah Idul Adha juga bisa memotivasi bagi setiap muslim untuk meningkatkan taraf hidupnya agar mampu. Seorang muslim yang ingin menyempurnakan ibadahnya dengan berhaji atau berqurban tentu akan termotivasi untuk melakukan ibadah tersebut pada saat mendatang. Bagi mereka yang belum mampu akan senantiasa berniat dan berusaha dengan bekerja keras agar dapat menunaikan ibadah ini, agar mampu menunaikan Haji walaupun harus menunggu antrian ataupun berqurban terbaik pada setiap tahunnya sehingga memotivasi bagi peningkatan etos kerja bagi setiap muslim.

4. Menumbuhkan kepedulian sosial, Ibadah Qurban ini bisa pula dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan kepedulian sosial, termasuk empati dan toleransi. Perintah berqurban pada dasarnya adalah suatu pengingat bagi muslim yang sudah mampu untuk membantu muslim lain yang kurang beruntung. Hal ini sejalan dengan peringatan dengan sabda Nabi Muhammad SAW dalam suatu **hadist** yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah: *“Siapa yang mendapati dirinya dalam keadaan lapang lalu dia tidak berqurban, maka janganlah ia mendekati tempat salat kami.”* Ini merupakan teguran langsung agar kita berusaha seoptimal mungkin untuk berqurban.

5. Membahagiakan sesama, Sebagai ibadah utama dalam momentum Hari Raya Idul Adha, **menyembelih hewan qurban ternyata juga bisa menjadi suatu sumber** kebahagiaan bagi sesama saudara Muslim, terutama kaum duafa. Seperti disebutkan dalam Alquran dan hadis, berbagi kebahagiaan terhadap sesama merupakan perilaku terpuji yang telah diserukan bagi seluruh pemeluk agama Islam. Oleh karena itu, berqurban sangat dianjurkan bagi mereka yang sudah mampu dan ingin mengharap rida Allah SWT. Allah pun menjanjikan rezeki yang berlipat ganda serta pahala yang tak terhitung bagi mereka yang menjalankan ibadah ini dengan ikhlas.

Hikmah Idul Adha dengan berqurban bisa pula dijadikan sebagai penyempurna seluruh ibadah lain yang dilakukan. Kini, siapa pun bisa berqurban secara lebih mudah, baik secara perorangan ataupun berjama'ah. DKM dapat bekerja sama dengan penyedia dan penyalur hewan qurban terpercaya dalam menyediakan layanan berqurban yang aman serta tepat sasaran. Muslim bisa ikut berbagi kebahagiaan dengan menunaikan qurban bagi kepedulian dengan muslim lainnya.

Selain itu, Muslim disunahkan berqurban dengan menyembelih hewan ternak seperti sapi, kambing, kerbau, maupun unta. Waktu penyembelihan hewan kurban ini hingga 3 hari tasyrik Anjuran berqurban termaktub dalam Alquran. Allah berfirman:

"Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzkikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah). (QS. Al Hajj: 34)

"Tidak ada amalan manusia pada hari raya Qurban yang dicintai Allah melebihi amalan menyembelih hewan. Sesungguhnya hewan qurban itu akan datang pada hari kiamat beserta tanduk-tanduknya, bulu-bulu, dan kuku-kukunya.

Qurban secara bahasa berasal dari kata Qoruba, yang artinya dekat. Jadi sejatinya hari raya kurban itu mengingatkan manusia untuk selalu dekat kepada Allah SWT. Kondisi yang memang seharusnya membuat manusia sadar untuk lebih mendekatkan diri kepada Ilahi dengan meningkatkan takwa kepada-Nya. Bukankah hewan kurban yang disembelih dan dikurbankan pada Idul Adha ini substansinya adalah ketakwaan. Allah berfirman:

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ

“Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya”. (Al-Hajj: 37)

Ibadah kurban memiliki banyak keutamaan jika dilaksanakan dengan ikhlas dan mengharap ridha Allah Subhanahu Wata'ala. Berikut keutamaan ibadah kurban.

1. Disukai Allah SWT, Telah menceritakan kepada kami Abu Amr Muslim bin Amr Al Hadzdza` Al Madani, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Nafi` Ashshabigh Abu Muhammad, dari Abul Mutsanna, dari Hisyam bin Urwah, dari

bapakny, dari Aisyah, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: “Tidak beramal anak Adam pada hari Nahr ('Idul Adha) yang paling disukai Allah selain daripada mengalirkan darah (menyembelih qurban). Kurban itu akan datang kepada orang-orang yang melakukannya pada hari kiamat dengan tanduk, rambut dan kukunya. Darah kurban itu lebih dahulu jatuh ke Allah sebelum jatuh ke atas tanah. Oleh sebab itu, berkorbanlah dengan senang hati.”

2. **Support Shirat**, Imam Raff'i dan Imam Ibnurri'ah menuturkan hadits: 'azhzhimuu dhahaayakum fa innahaa 'alashshiraathi mathaayaakukum (Besarkanlah hewan-hewan kurban kalian, karena sesungguhnya hewan itu akan menjadi tumpangan kalian di shirath (jembatan).

3. Ganjaran setiap tetesan darah dan setiap helai bulu

Dari Abu Dawud, dari Zaid bin Arqam ra bahwasanya para sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW: “Apakah kurban-kurban ini? Beliau menjawab: “Sunnah bapak kamu sekalian, Ibrahim AS”. Sahabat bertanya: “Pahala apa yang kami dapatkan darinya? Rasulullah jawab: “Setiap tetes darah satu kebaikan”.

Dari Abu Dawud Assabi'i, dari Zaid bin Arqam radhiyallaahu 'anhu, beliau berkata: : kami bertanya : Wahai Rasulullah Apakah qurban-qurban ini? Beliau menjawab : “Sunnah (tuntunan) bapak kalian, Ibrahim”. Zaid bin Arqam berkata: Kami bertanya : “Pahala apa yang kami dapatkan darinya? Rasulullah menjawab : “Setiap rambutnya adalah satu kebaikan.” Zaid bin Arqam berkata: Kami bertanya : “Wahai Rasulullah, bagaimana dengan bulunya?” Beliau menjawab: “Setiap rambut dari bulunya adalah kebaikan”.

Dari sayidina Ali karrromallahu wajhah berkata: siapa berangkat dari rumahnya hendak membeli hewan kurban maka setiap langkahnya memperoleh 10 kebaikan dan dihilangkan 10

keburukannya serta dinaikan 10 derajatnya. Apabila berbicara di anggap bertasbih dan ketika membayarkan harga / uangnya setiap dirhamnya memperoleh 700 kebaikan dan ketika meletakkan hewan itu di atas tanah untuk disembelih maka Allah menjadikan setiap tetes darahnya malaikat sejumlah 10 orang malaikat yang selalu beristigfar untuknya sampai kiamat. Dan waktu daging dibagikan maka setiap potongannya sangat bermanfaat bagi seorang hamba untuk merasakannya. Dengan berkorban akan tumbuhkan semangat setiap diri jadi pionir.

Sekalipun Nabi SAW seorang ummi namun Allah mengajarkan ilmu padanya dengan pena. Disini terdapat penekanan terhadap pentingnya penulisan sebagai sarana transmisi ilmu yang mendapat tempat yang tinggi. **Untuk mewujudkannya perlu Pengorbanan.** Tanpa adanya pembelajaran untuk berkorban, maka cita-cita mulia tak akan terwujud membangun kualitas bangsa. Berdasarkan data dari Intenational Publisher Ass. Kanada, produksi perbukuan. Tahun 2000 Inggris (110.155 judul), Jerman (80.779), Jepang(65.430) dan AS(50,789). Indonesia hanya 2.700-an judul. Sangat jauh dibandingkan dengan penerbitan tingkat dunia. Kualitas SDM bangsa ini di banding bangsa-bangsa lainnya. Berdasarkan data internasional atas angka rasio doktoral di setiap Negara dihitung per-satu juta kepala, yaitu diantaranya: Mesir (400 doktor), India (600 doktor), Amerika (6.500 doktor), Israel (65.000 doktor). Sedangkan Indonesia, hanya 75 doktor. Untuk bersaing dengan bangsa lain, harus lebih meningkatkan SDM khususnya dalam pendidikan. Semoga dengan Pembelajaran berkorban, ummat dapat tergugah untuk meningkatkan kadar perjuangan baca, tentunya bacaan yang tidak melupakan aspek spiritualitas yang terkandung dalam kalimat “bismirabbika”. Dengan **rela berkorban hendaknya mampu lebih meningkatkan kualitas diri penuh dengan hidayah dan keridlaanNYA.** Wallahu'alam.